

JELAJAH ‘NEPAL VAN JAVA’ MERETAS PARIWISATA KREATIF PERDESAAN DI LERENG GUNUNG SUMBING KABUPATEN MAGELANG

Muhamad Muhamad, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta drmuhammad@ugm.ac.id

Samsul Maarif Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
samsul.maarif75@ugm.ac.id

Abstraksi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan skema pendampingan dalam rangka percepatan pembangunan desa dan mengembangkan potensi desa sebagai penggerak utama pembangunan di berbagai bidang, dibutuhkan peran banyak pihak termasuk perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat terlibat dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis Pengembangan Desa Binaan, sehingga terbentuk model Desa Mandiri Sejahtera; Metode pelaksanaan menjelaskan secara gamblang mengenai subjek penelitian pada masa pandemi: seperti menghimpun informasi dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan pertanyaan sehingga jawaban akan ditemukan di lapangan peneliti akan memastikan kapabilitas/kelayakan variabel-variabel lain. variabel dalam penelitian meliputi : komponen syarat destinasi sebagai unsur penting agar wisatawan merasa puas dan menikmati seluruh komponen yang terdapat dalam destinasi. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skema pengembangan desa binaan digunakan untuk menentukan unsur penting dalam jelajah wisata sehingga terbentuk model pengembangan desa wisata dalam pengembangan pariwisata kreatif secara mandiri Sejahtera.

Kata Kunci: pariwisata kreatif , desa wisata mandiri

Pendahuluan

Analisis situasi pada program hibah pengabdian kepada masyarakat berbasis Pengembangan Desa Binaan merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan oleh Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada. Program ini memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen/peneliti di Universitas Gadjah Mada dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Universitas Gadjah Mada (UGM) sebagai perguruan tinggi terbesar mempunyai potensi besar dalam bentuk sumber daya manusia untuk ikut berperan dalam pembangunan desa. Salah satu peran yang dilakukan oleh UGM adalah memfasilitasi program-program pengabdian kepada masyarakat yang dapat memberikan manfaat

langsung kepada masyarakat yang diharapkan mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Program ini dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang bersifat komprehensif, multi sektoral, yang mampu menuntun masyarakat desa ke arah kehidupan yang lebih sejahtera, mewujudkan masyarakat yang dinamis, membantu dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi warga dan mempermudah akses warga terhadap informasi dan ilmu pengetahuan.

Salah satu bagian Kabupaten Magelang, Jawa Tengah saat ini memiliki tempat wisata yang tengah naik daun, yakni Dusun Butuh yang mendapat julukan Nepal van Java. Sesuai dengan julukannya, Dusun Butuh menawarkan keunikan pemandangan

berupa rumah penduduk di lereng bukit yang seolah bertumpuk, seperti di Negara Nepal. Nepal adalah sebuah negara yang terletak di Asia Selatan dan merupakan salah satu negara terkurung daratan yang tidak memiliki laut. Nepal hanya berbatasan darat dengan dua negara yaitu Republik Rakyat China di sebelah utaranya dan India di sebelah barat, timur dan selatan. Meskipun luas wilayahnya kecil, negara ini memiliki lansekap yang bervariasi, mulai dari Terai yang lembap di selatan sampai Himalaya yang tinggi di utara. Nepal memiliki delapan dari sepuluh puncak tertinggi dunia, termasuk Gunung Everest dekat perbatasan Tiongkok. Kathmandu merupakan ibu kota dan kota terbesar.

Beberapa perbedaan antara Nepal Van Java di Desa Temanggung Kabupaten Magelang dengan Negara Nepal yaitu Jika Nepal memiliki latar belakang pemandangan berupa Gunung Everest, Nepal van Java di Dusun Butuh ini berlatar belakang Gunung Sumbing. Saat cuaca cerah, gunung setinggi 3.371 meter di atas permukaan laut (mdpl) itu akan menjadi latar belakang Dusun Butuh. Pemandangan berupa perumahan yang seolah bertumpuk dan latar belakang Gunung Sumbing pun menjadi kombinasi foto yang pas. Nuansa Nepal van Java paling pas diabadikan melalui kamera drone, sehingga rumah penduduk yang bertumpuk dan Gunung Sumbing bisa diabadikan dengan maksimal yang merupakan daya Tarik wisata yang eksotik di Dusun Butuh tersebut

Pada Saat hari libur, banyak orang yang berkunjung ke sana. Kendaraan, mulai sepeda motor hingga mobil biasanya memadati jalanan Dusun Butuh. Jika ingin berkunjung ke Nepal van Java di Dusun Butuh, pengunjung hanya perlu membayar tiket parkir. Untuk sepeda motor adalah Rp 2.000 dan mobil Rp 5.000. Karena masih masa pandemi Covid-19, pengunjung pun wajib mematuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker, rajin cuci tangan dengan sabun, dan jaga jarak. Jika sakit atau

demam, lebih baik di rumah terlebih dahulu. Terdapat sebuah dusun di Kabupaten Magelang yang terkenal karena bak desa di Pegunungan Himalaya, Nepal. Dusun ini memiliki susunan rumah yang bertingkat dengan latar belakang Gunung Sumbing yang gagah di utara. Panorama yang indah dan udara yang sejuk membuat kagum siapa pun yang berkunjung. Dusun Butuh berada di Desa Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Letak secara geografis ini diklaim merupakan dusun yang tertinggi di Kabupaten Magelang, terletak tepat di kaki Gunung Sumbing dengan ketinggian 1.620 meter di atas permukaan laut. Dusun ini terletak paling utara. Gunung Sumbing sendiri terbagi menjadi tiga wilayah, Magelang, Wonosobo dan Temanggung. Di tengah dusun, sungai mengalir membelah dusun. Istilah Nepal van Java belakangan ini sedang bergaung di ranah industri pariwisata Indonesia. Karena keindahannya yang identik dengan pedesaan di Nepal, Dusun Butuh yang terletak di lereng Gunung Sumbing menjadi sorotan wisatawan domestik dan mancanegara. Konsep Desa Wisata sendiri saat ini memang sedang digaungkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf), mengingat ribuan desa yang tersebar di seluruh Indonesia, sebagian besar memiliki potensi wisata dan ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan.

Konsep Desa Wisata sendiri saat ini memang sedang digaungkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf), mengingat ribuan desa yang tersebar di seluruh Indonesia, sebagian besar memiliki potensi wisata dan ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan. Lalu mengapa diberi nama Nepal van Java? Julukan tersebut diberikan karena letak desa wisata ini yang berada di

lereng Gunung Sumbing, dan rumah-rumah penduduknya terlihat bertumpuk khas perumahan di negeri Nepal. Bahkan, saat cuaca sedang cerah kita bisa melihat langsung keindahan Gunung Sumbing yang menjadi latar belakang Dusun Butuh.

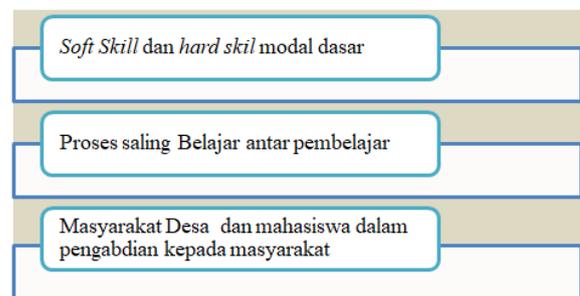
Tujuan utama dari aktofitas pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana mengenali aktifitas berwisata di Dusun Butuh berupa jelajah kampung yang mempunyai kekhasan. Wisatawan berkeliling desa dan merasakan suasana Dusun Butuh yang asri dan ramah dan mengikuti aktivitas sehari-hari warga Dusun Butuh, yaitu bertani. Bercocok tanam atau memetik sayur sendiri di Dusun Butuh. Nepal van Java juga dilengkapi berbagai spot Instagramable yang dapat kita gunakan untuk berfoto dan membagikannya di media sosial. Beberapa tempat tersebut ada di Gapura Dusun, Teras Nepal, Taman Depok, Teras Masjid, hingga Gapura Pendakian.

Setelah wisatawan melakukan jelajah kampung wisatawan terdapat kedai-kedai kopi di rumah rumah masyarakat dan posisi pandangan yang menawarkan pemandangan indah 360 derajat. Termasuk menikmati sunrise yang indah, desa wisata Dusun Butuh terdapat beberapa homestay yang nyaman untuk jadi tempat beristirahat, sambil menunggu waktu matahari mulai menyingsing. Rute Menuju Nepal van Java Untuk menuju ke Nepal van Java terdapat dua rute yang bisa kita pilih, yaitu melalui Yogyakarta dan Semarang. Bedanya, jika dari Yogyakarta membutuhkan waktu tempuh sekitar 2 jam. Sedangkan dari Semarang dan menggunakan jalan tol, memerlukan waktu sekitar 2,5 jam perjalanan.

Permasalahan pengabdian kepada masyarakat dan pada kelompok sasaran ini adalah ini bagaimana mengidentifikasi komponen dan Syarat Syarat sebuah destinasi pepada wisatawan sebagai syarat yang harus ada obyek dan atraksi wisata khusus dan yang berbeda dengan apa yang dimiliki daerah lain untuk dilihat seta unsur

penting agar wisatawan merasa puas dalam menikmati perjalanannya pada wisata jelajah Desa , di Nepal Van Java, di dusun Butuh, Desa Temanggung, Kecamatan Kalingkrik , Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Pertanyaan diatas memberikan pertanyaan penelitian yang mana jawaban akan ditemukan di lapangan. Pertanyaan yang diajukan berisi tentang variabel yang berhubungan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memastikan kapabilitas/kelayakan variabel satu dengan variabel lain.

Pelaksanaan PKM skema pengembangan desa binaan tahun 2021 berjalan sesuai rencana meskipun mengalami berbagai hambatan dan tantangan akibat pandemi yang belum berakhir. Kegiatan pelaksanaan tetap dilaksanakan antara lain dengan model pelaksanaan model daring melalui pemanfaatan jaringan internet dengan para warga masyarakat dan pemerintah Kabupaten Magelang, dalam hal ini dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang. Kegiatan pelaksanaan dilaksanakan dengan kegiatan KKN PPM 2021 yang dapat dikolaborasikan dengan program-program yang disinergikan dan kesesuaian dengan program tersebut dengan pendekatan konsep sebagai berikut.



Gambar 1 : Skema Pengembangan Desa Binaan dan Keterlibatan Mahasiswa KKN:
Sumber: Analisis Situasi, 2021

Tidak

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pengembangan desa binaan dilakukan secara deskriptif dengan metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena dan dinamika yang sedang diteliti di desa tersebut. Sehingga metode penelitian akan terfokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya untuk menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi.

Metode kajian ini merupakan penelitian yang berupaya untuk menggambarkan sebuah fenomena, indikasi, dari keadaan yang dialami saat ini. Fokus utama dari metode pelaksanaan terletak pada masalah yang terjadi sekarang (aktual) atau saat penelitian diadakan. Pada metode kajian ini peneliti menjelaskan secara gamblang mengenai subjek penelitian yang akan diteliti seperti menghimpun informasi dengan pertanyaan, wawancara dan mengidentifikasi masalah dan memberikan pertanyaan penelitian yang mana jawaban akan ditemukan di lapangan yang diperoleh dari masyarakat lokal. Pertanyaan yang diajukan harus berisi tentang komponen yang berhubungan dengan fokus komponen dalam kepariwisataan. Kajian ini memastikan kapabilitas/kelayakan komponen satu dengan komponen lain penelitian yang meliputi : Komponen syarat destinasi Kepada Wisatawan serta unsur penting agar wisatawan merasa puas dalam menikmati atraksi untuk seluruh komponen yang terdapat dalam destinasi tersebut. Kegiatan pelaksanaan tetap dilaksanakan antara lain dengan model pelaksanaan model daring melalui pemanfaatan jaringan internet dengan para warga masyarakat dan pemerintah Kabupaten Magelang, dalam hal ini dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata

yang juga disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Menurut Prof. Mariotti dalam Oka A Yoeti (1996), daerah tujuan wisata harus memiliki hal menarik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Destinasi pariwisata harus memenuhi tiga syarat, yaitu :

Tabel 1 : Komponen Syarat Syarat Destinasi Kepada Wisatawan.

Komponen dan Syarat	Keterangan Komponen
memiliki sesuatu yang dapat dilihat	Destinasi tersebut harus ada obyek dan atraksi wisata khusus, yang berbeda dengan apa yang dimiliki daerah lain untuk dilihat.
menyediakan sesuatu apa yang dilakukan dan dikerjakan	Destinasi tersebut harus disediakan fasilitas untuk melakukan kegiatan rekreasi yang dapat membuat nyaman bagi wisatawan dalam berwisata.
menyediakan sesuatu yang dapat dibelanjakan	Destinasi tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama oleh-oleh dan barang kerajinan khas yang dapat dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

Sumber: Analisis Kajian, 2021

Kualitas objek daya tarik wisata merupakan hal yang penting dalam pariwisata. Mutu objek daya tarik wisata yang baik akan berdampak positif pada besaran jumlah wisatawan dan lama tinggal di suatu destinasi wisata. Di dalam hal ini persepsi wisatawanlah yang menjadi tolak ukur untuk melihat tingkat mutu objek daya tarik wisata tersebut. James J. Spillane (1994) berpendapat bahwa suatu objek wisata harus meliputi lima unsur penting

agar wisatawan merasa puas dalam menikmati perjalanannya, yaitu sebagai berikut.

Kualitas objek daya tarik wisata merupakan hal yang penting dalam pariwisata, Mukhlison, dkk (2020) Mutu objek daya tarik wisata yang baik akan berdampak positif pada besaran jumlah wisatawan dan lama tinggal di suatu destinasi wisata. Di dalam hal ini persepsi wisatawanlah yang menjadi tolak ukur untuk melihat tingkat mutu objek daya tarik wisata tersebut. Muhamad Muhamad (2020) berpendapat bahwa suatu objek wisata harus meliputi lima unsur penting agar wisatawan merasa puas dalam menikmati perjalanannya, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2 Lima unsur penting agar wisatawan merasa puas dalam perjalanannya

Unsur destinasi	Kriteria dan Indicator	Keterangan
Atraksi pusat dari industri pariwisata.	a) Memiliki daya Tarik wisata khususnya daya tarik wisata budaya b) Memiliki setidaknya lebih dari satu atraksi yang memanfaatkan dan menjunjung tinggi budaya local c) Memiliki daya Tarik lain yang mendukung keberadaan destinasi tersebut dan dapat	Atraksi merupakan sesuatu yang mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjungi. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan wisata adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya para wisatawan tertarik pada suatu lokasi

Unsur fasilitas cenderung berorientasi pada atraksi disuatu lokasi karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya.	a) Memiliki fasilitas penginapan atau akomodasi setidaknya di sekitar lokasi kampung wisata b) Memiliki fasilitas perbelanjaan baik di dalam maupun di sekitar lokasi kampung wisata	berkembangan dalam mendukung destinasi. Fasilitas cenderung mendukung dan bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Suatu atraksi juga dapat merupakan fasilitas
Unsur pengembangan Fasilitas	a) Perbaikan fasilitas penunjang	a). Terdapat perbaikan atau

dan infrastruktur	yang mendukung atraksi b) Perbaikan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan pada masa kini dan masa yang akan datang c) Pengembangan fasilitas sesuai konteks atraksi yang ada d) Unsur Atraksi dan fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah jika belum terdapat infrastruktur dasar.	pembangunan fasilitas penunjang kegiatan wisata b) Infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah dan di atas tanah dan suatu wilayah atau daerah
Unsur transportasi	a) Unsur transportasi Darat, laut dan udara	Unsur transportasi unsur pengangkutan serta moda bagi wisatawan untuk mencapai tempat wisata
Hospitality	Unsur keramahan meliputi unsur : kepastian akan jaminan keamanan sangat penting,	Wisatawan yang sedang berada dalam lingkungan yang belum mereka kenal

wisata yang merupakan fasilitas dan lima unsur penting agar wisatawan merasa puas dalam perjalanannya. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan. Menurut Siti Nurul Rofiqo, Hani Perwitasari, Muhamad Muhamad (2021), fasilitas merupakan fasilitas pelayanan dan sarana prasarana penunjang pariwisata yang nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan wisatawan selama berwisata di suatu tempat. Dalam karakteristik ini, fasilitas yang dimaksud meliputi fasilitas dasar dan penunjang kegiatan wisata. Kriteria ini dapat diuraikan menjadi beberapa indikator.

Menurut Muhamad Muhamad (2020) unsur Atraksi dan fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah jika belum terdapat infrastruktur dasar. Infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah dan di atas tanah dan suatu wilayah atau daerah 4) Transportasi Unsur transportasi meliputi unsur pengangkutan serta moda bagi wisatawan untuk mencapai tempat wisata 5) Keramahan (*Hospitality*) Unsur keramahan meliputi unsur penerimaan masyarakat lokal terhadap wisatawan. Wisatawan yang sedang berada dalam lingkungan yang belum mereka kenal maka kepastian akan jaminan keamanan sangat penting, khususnya wisatawan asing.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berbagai hal masih banyak kekurangan, perkembangan kegiatan kepariwisataan tersebut selama ini sedikit banyak telah mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi, sosial dan budaya. Perencanaan yang terpadu untuk mengantisipasi perkembangan kegiatan kepariwisataan yang cenderung bergerak cepat perlu didasari oleh data, keterangan dan fakta yang akurat dan uptodate yang memuat beberapa hal seperti keindahan, kelestarian, pasar dan keseimbangan antara keaslian kawasan dengan penambahan fasilitas baru yang sesuai konteks. Untuk

Sumber: Analisis Kajian, 2021

Unsur unsur pada tabel 2 diatas merupakan unsur suatu suatu atraksi

mewujudkan konsep perencanaan yang terpadu terhadap potensi – potensi pariwisata ditingkat perdesaan yang ada serta tidak terbatas pada rencana yang bersifat konseptual, maka inventarisasi potensi wisata di di tingkat perdesaan perlu dilakukan secara cermat dan teliti dengan pembahasan yang detail, mendalam dan bersifat operasional serta mencakup permasalahan yang bersifat teknis dengan pendekatan multi disiplin, multi personal dan multi dimensional sehingga pada akhirnya kualitas kawasan dan obyek – obyek wisata di dalamnya dapat ditingkatkan.



Gambar 2 : Lanskap Kawasan Kaliangkrik Kabupaten Magelang yang Menjual Lanskap Alam Dan Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata Berdaya Saing sebagai bangkitan ekonomi Masyarakat.
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Sektor pariwisata bagi desa desa yang sudah siap memposisikan sektor pariwisata dapat memiliki arti penting bagi perekonomian daerah khususnya ditingkat desa, Muhamad Muhamad , 2020, Menurut Andi Hasbi, Ahmad Ab, Muhamad Muhamad, (2021), maraknya desa desa sedang berupaya membangun diri dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya pariwisata untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan daerah serta masyarakat. Pola dasar pengembangan pariwisata, merupakan pedoman yang harus dipertimbangkan dalam penyusunannya. Perencanaan ini menyangkut latar belakang yang ingin dicapai, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengembangan pariwisata di tingkat perdesaan meliputi: rencana jangka menengah (6–10 tahun) dan rencana jangka pendek (1- 5 tahun).

Keterlibatan masyarakat Nepal van java adalah yang terbentuk dalam Kelompok sadar wisata merupakan partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan mulai dari pengambilan keputusan dalam identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan program, serta dalam evaluasi dan menikmati hasil. Partisipasi masyarakat dalam berbagai tindakan bersama melalui aktivitas lokal telah terjadi proses belajar sosial yang kemudian dapat meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi secara lebih baik dalam tindakan bersama dan aktifitas lokal berikutnya, Mukhlison, Wiryanto, Muhamad Muhamad (2021). Menurut Rocharungsat, Pimrawee, (2008), dari sudut pandang yang lain, partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga dapat berkedudukan sebagai input sekaligus output.

Sebagai input menurut, Rocharungsat, Pimrawee, (2008), keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata membentuk organisasi kelompok

sadar wisata (Pokdarwis) dan peranan pemerintah desa dalam pembentukan desa wisata melalui peraturan daerah yang disetujui oleh Bupati Pemerintah Kabupaten Magelang.



Gambar 3. Keterlibatan Kelompok Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata yang terbentuk dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nepal van Java Dokumentasi Penelitian, 2021

Aktifitas pariwisata di dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, dan Muhamad Muhamad (2021) menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi: a) Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, b) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, dan pantai, c) Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, konsultan pariwisata, dan informasi pariwisata). Menurut

Muhamad Muhamad, Saryani (2021), disebutkan bahwa usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata.

Destinasi wisata harus mampu mempunyai komponen sebagai syarat penting dalam destinasi, Muhamad Muhamad dan Widya Rini, (2020) dan Andi Hasbi, Ahmad Ab, Muhamad Muhamad, (2021), Keberdaaan wisata jelajah Desa, di Nepal Van Java, di dusun Butuh, Desa Temanggung, Kecamatan Kalingkrik, Kabupaten Magelang Jawa Tengah memenuhi komponen penting antara lain sebagai berikut pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 3 Analisis Komponen Syarat-Syarat Destinasi Kepada Wisatawan.

Komponen dan Syarat	Kondisi Destinasi
Komponen atraksi yang dapat dilihat oleh wisatawan.	<ul style="list-style-type: none"> • Letak tertinggi di Kab Magelang, di kaki Gunung Sumbing • Ketinggian 1.620 m DPML terletak paling utara. • Gunung Sumbing sendiri terbagi menjadi tiga wilayah, Magelang, Wonosobo dan Temanggung. • Terdapat di tengah dusun, sungai mengalir membelah dusun • rumah penduduk bertumpuk khas perumahan di negeri Nepal. • Pada saat cuaca sedang cerah kita bisa melihat langsung keindahan Gunung Sumbing yang menjadi latar belakang

Sumber Analisis kajian, 2021

Tabel 4 Analisis Komponen Syarat-Syarat Destinasi Kepada Wisatawan.

Komponen	Kondisi Destinasi
----------	-------------------

dan Syarat

<p>Komponen atraksi yang dapat dikerjakan oleh wisatawan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berkeliling desa dan merasakan suasana yang asri dan ramah. • Mengikuti aktivitas sehari-hari warga Dusun Butuh, yaitu bertani. Bercocok tanam atau memetik sayur • Spot Instagramable yang dapat kita gunakan untuk berfoto dan membagikannya di media sosial. Beberapa tempat tersebut ada di Gapura Dusun, Teras Nepal, Taman Depok, Teras Masjid, hingga Gapura Pendakian
---	---

Sumber Analisis kajian, 2021
Tabel 5 Analisis Komponen Syarat-Syarat Destinasi Kepada Wisatawan.

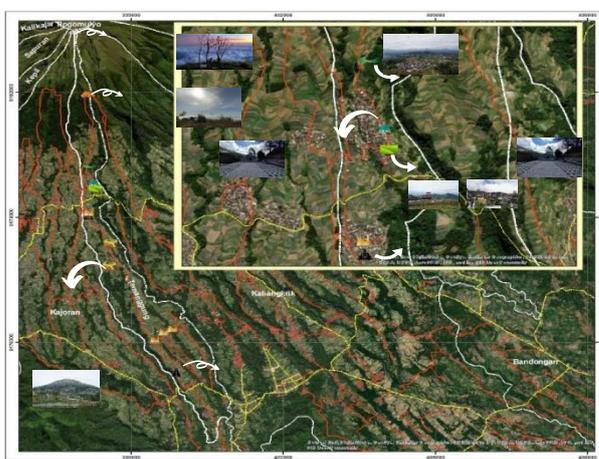
Komponen dan Syarat	Kondisi Destinasi
<p>Komponen atraksi yang dapat dibeli oleh wisatawan.</p>	<p>a). Membeli sayuran khas Dusun Butuh : 1. Seledri 2. Cabe 3. Sawi 4. Jagung 5. Tembakau, 4. Jagung, 5. Ketela, 6. Cabe, 7. Tomat 8. Kubis 9. Loncang 10. Terong.</p> <p>b). Makan di warung masyarakat : 1. Indomie Instant, 2. Makan Sayur Khas, 3) Minum Kopi dan jahe merah, dll</p>

Sumber Analisis kajian, 2021

Sumber Daya Tarik Wisata

Kondisi daya Tarik dilokasi kajian disesuaikan dengan konsep Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Alam (RIPPDA) kabupaten Magelang. Dokumen RIPKA Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Tengah telah disusun dan ditetapkan. Dalam dokumen tersebut telah ditetapkan Visi dan Misi pembangunan kepariwisataan dalam jangka waktu 5 – 10 tahun kedepan. Wilayah Pengembangan Bakalsari (Bandongan-Kaliangkrik-Windusari) meliputi mempunyai fungsi utama:

- 1) Kecamatan Bandongan sebagai pengembangan pertanian, pendidikan, perdagangan dan aktivitas pendukung pariwisata.
- 2) Kecamatan Kaliangkrik sebagai pengembangan pertanian, pariwisata dan konservasi alam.
- 3) Kecamatan Windusari sebagai pengembangan pertanian, pariwisata dan konservasi alam.



Gambar. 4 : Salah Satu Sebaran Sumber Daya Tarik Wisata Di Desa Temanggung Di Dusun Butuh Desa Temanggung.
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021.

Letak Dusun Butuh Desa Temanggung ini diklaim merupakan dusun yang tertinggi di Kabupaten Magelang, terletak tepat di kaki Gunung Sumbing dengan ketinggian 1.620 meter di atas permukaan laut. Dusun ini terletak paling utara. Gunung Sumbing sendiri terbagi menjadi tiga wilayah, Magelang, Wonosobo dan Temanggung. Di tengah dusun, sungai mengalir membelah dusun. Istilah Nepal van Java belakangan ini sedang bergaung di ranah industri pariwisata Indonesia. Karena keindahannya yang identik degan pedesaan

di Nepal, Dusun Butuh yang terletak di lereng Gunung Sumbing menjadi sorotan wisatawan domestik dan mancanegara. Konsep Desa Wisata sendiri saat ini memang sedang digaungkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf), mengingat ribuan desa yang tersebar di seluruh Indonesia, sebagian besar memiliki potensi wisata dan ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan.

Potensi keberlanjutan program kepada masyarakat pada tahun pertama ditunjukkan melihat bagaimana potensi-potensi dari unsur-unsur kepariwisataan dapat diidentifikasi. Pada tahun-tahun berikutnya identifikasi tersebut dapat diimplementasikan berdasar konteks kepariwisataan yang berkembang secara mandiri dan dikembangkan secara partisipatif. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terwujud untuk membuktikan peran masyarakat, universitas, dan pemerintah daerah dan peran swasta dalam program dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat local berupa pengembangan jelajah desa “ Nepal van Java”

KESIMPULAN

1). Kesatu adalah, Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Pengembangan Desa Binaan merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan oleh Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada. Program ini memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen/peneliti di Universitas Gadjah Mada dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, 2) Kedua adalah, Peran perguruan tinggi mempunyai potensi besar dalam bentuk sumber daya manusia untuk ikut berperan dalam pembangunan desa. Salah satu peran yang dilakukan adalah memfasilitasi program-program pengabdian kepada

masyarakat yang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang diharapkan mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, 3) ketiga adalah, Spasial Desa Temanggung berdasarkan peta Bentuk Lahan dengan pemetaan skala menengah menunjukkan 7 bentuk lahan yaitu kerucut, puncak, lereng atas, lereng tengah, lereng bawah, perbukitan vulkanik dan bukit vulkanik. merupakan modal dasar bagi komponen kepariwisataan, 4) Ke empat adalah, analisis Komponen Syarat-Syarat Destinasi Kepada Wisatawan Desa temanggung memiliki potensi sebagai destinasi yang mempunyai daya Tarik wisatawan sebagai bentuk atraksi jelajah desa, 5) Kelima adalah, Karakteristik morfologi atau bentuk lahan Desa temanggung tersebut memiliki potensi sumberdaya besar. Potensi utama adalah pertanian. Sebagian besar sayuran yang menjadi konsusmis pokok masyarakat membutuhkan suhu yang cukup tinggi agar dapat tumbuh dengan baik, 6) Ke enam adalah, Desa Temanggung dan desa desa lain yang berada di sekitarnya di Kecamatan Kaliangkrik mempunyai daya dukung lahan yang sangat cocok sebagai Kawasan wisata dengan daya Tarik utama berupa alam di pegunungan. Selain potensi yang dimanfaatkan secara langsung yaitu dengan bercocok tanam baik dari hasil kebun maupun hutan.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Hasbi, Ahmad Ab, Muhamad Muhamad, (2021) Pengaruh Knowledge Management Terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Kinerja Karyawan Perhotelan Di Sulawesi Selatan (Effect Of Knowledge Management Against Human Resources Development And Employees Performance Of Hospitality In South Sulawesi), Jurnal Kawistara Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Volume 10, No

- 22,
<https://doi.org/10.22146/kawistara.56756>
- Muhamad Muhamad (2021), Participatory Planning Of Tourist Train Station Accessibility And Creative Industry Development, Jurnal Nasional Terakreditasi, Universitas Udayana Bali, Jurnal e- Tourism, Volume 8, DOI:
<https://doi.org/10.24922/Eot.V8i1.71450>, ISSN/EISSN E-ISSN:2407-3942X
- Muhamad Muhamad (2021), Creative Tourism in The Era of New Normality in The Advancement of Culture, , Jurnal Nasional Terakreditasi, Universitas Udayana Bali, Jurnal e-Tourism, Volume 8, DOI:
<https://doi.org/10.24922/Eot.V8i1.71450>, ISSN/EISSN E-ISSN:2407-3942X
- Muhamad Muhamad, Widya Rini , (2020) Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang), Jurnal 'Pariwisata' Terapan,(Vol.(3,(No.(2, 2019) Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Muhamad Muhamad (2021), Study of city public open space elements as an urban tourism (case study of public open space in Yogyakarta City, Prosiding, IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 3rd International Seminar on Livable Space, ISSN/ISBN 780 012062, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Muhamad Muhamad, Widya Rini (2021), Design of Tourism Development in Cultural Corridors and Public Spaces in Kraton Yogyakarta Area, IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 452 (2020) 012046 IOP Publishing doi:10.1088/1755-1315/452/1/012046, ISSN/ISBN 10.1088/1755-1315/452/1.
- <https://iopscience.iop.org/issue/1755-1315/452/1>
- Muhamad Muhamad, Saryani (2021), Monitoring of the tourism village of the mount merapi slope area through the Global Sustainable Tourism Council (GSTC) snapshot assessment system, IGEO (International Geography), Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS), IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, doi:10.1088/1755-1315/683/1/01211, <https://iopscience.iop.org/issue/1755-1315/683/1>
- Muhamad Muhamad, (2021), Tourism Accesibility System Planning And Creative Indsutry Tourism Village Potentials Development, Directorate of Community Services Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, The international 2 nd Conference on Community Engagement and Education For Sustainable Development, ISBN, 978-602-51728-0-9,
<https://pengabdian.ugm.ac.id/2020/10/13/6518>.
- Mukhlison, Wiryanto, Muhamad Muhamad (2020) , Creative Economy and Mangrove Baros Ecotourism Development based on Social Capital in Tirtohargo Village, Bantul Province, Directorate of Community Services Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, The international 2 nd Conference on Community Engagement and Education For Sustainable Development, ISBN, 978-602-51728-0-9,
<https://pengabdian.ugm.ac.id/2020/10/13/6518>.
- Rocharungsat, Pimrawee, (2008), Community Based Tourism in Asia, in: Moscardo, Gianna. (eds) Community Capacity for tourism development, USA: CABI.

- Siti Nurul Rofiqo Irwan, Hani Perwitasari, Muhamad Muhamad, (2021) Pendampingan Identifikasi Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta (Community Assistance to Identify the Potential of Community Participation-Based Agro-tourism Development in Tirtomulyo Village, Kretek, Bantul, Yogyakarta) , Jurnal Agro Kreatif, Institu Pertanian Bogor, Juni 2021, Vol 7 (2): 122-130 Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, ISSN 2460-8572, EISSN 2461-095X
- Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, Tentang Kepariwisata, Kementrian Pariwisata Republik Indonesia
- Yoeti, H. Oka A. dkk, (2006) , Pariwisata Budaya: Masalah dan solusinya, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.